

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan sesuai dengan masalah yang diteliti tentang peranan Karang Taruna dalam meningkatkan partisipasi generasi muda di desa cilampeni adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan atau menentukan suatu tindakan diperlukan sejumlah informasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nana (2009, hlm. 72) bahwa metode penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa situasi.

Metode penelitian deskriptif yang dijelaskan diatas merupakan salah satu metode yang menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang sedang terjadi baik dalam berbagai bentuk aktifitas atau keadaan. Hal ini senada dengan pendapat Nana (2009, hlm. 72) bahwa penelitian deskriptif ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diteliti oleh peneliti mengenai peran dari organisasi pemuda dalam mengembangkan potensi yang ada disekitar lingkungan tersebut yang sifatnya aktual dan kontekstual. Penelitian kualitatif memiliki kelebihan dalam hal pengamatan yang lebih mendalam sehingga menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, utuh dan menyeluruh. Seperti yang dikemukakan oleh Lexy J Moleong (2011, hlm. 44)

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif menurut pengertian di atas adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskriptif. Peneliti memfokuskan diri untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat sekarang dan memusatkan perhatian terhadap masalah actual yang terjadi pada saat sekarang.

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistic, sebagaimana pendapat Moleong (2010, hlm. 6):

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai mode alamiah.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki banyak kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 41) bahwa penelitian kualitatif memiliki kompetensi sebagaimana berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada situasi sosial yang akan diteliti. Menciptakan rapport berarti mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek (penelitian situasi sosial).
4. Mampu menggali sumber daya dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain.
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komposisional, dan tema cultural/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian.
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkonstruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru.
8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.
9. Mampu membuat abstrak hasil penelitian dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah, dan
10. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kompetensi yang dihasilkan melalui penelitian kualitatif ini yaitu menciptakan suatu hal yang baru dalam berbagai hal terutama wawasan yang luas akan didapat oleh peneliti di lapangan. Dengan penelitian kualitatif maka apa yang dicari oleh peneliti akan diperoleh sekaligus melengkapi data yang telah dirumuskan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengeksplorasi ke fenomena-fenomena yang tidak dapat dikualifikasikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Djaman dan Aan (2012, hlm. 22) sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang/jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa penelitian kualitatif memiliki latarbelakang penelitian alami sesuai dengan apa yang sedang terjadi dilapangan, dan penelitian kualitatif dapat memberikan sumbangsih terhadap suatu teori praktis, masalah sosial, kebijakan dan tindakan.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau menemukan permasalahan yang harus diteliti lebih mendalam baik itu respondennya sedikit atau banyak, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Djaman dan Aan (2012, hlm. 130) menjelaskan tentang wawancara sebagai berikut:

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Wawancara yang dijelaskan diatas merupakan salah satu usaha menggali informasi lebih mendalam terhadap suatu penelitian yang bias berupa pendapat, kesan, pengalaman dan pikiran. Sementara menurut Sugiyono (Sugiyono, 2011. hlm. 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dan menurut John W. Creswell (Creswell, 2020. Hlm. 267) wawancara dapat dilakukan dengan *face-to-face* dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat langsung dalam kelompok.

Merujuk pada pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu pertemuan dua orang

atau lebih yang bertukar informasi (tanya-jawab) mengenai suatu topic tertentu untuk memahami suatu fenomena lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara pada pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan informasi seperti:

- a. Nurul Hidayat/Ketua Karang Taruna Bankit Cilampeni (NH);
- b. Uus Ruslam, S. Sos/Kepala Desa Cilampeni (US);
- c. Alan Juharlan/Tokoh Masyarakat (AL);
- d. Rohman/Sekretaris II Karang Taruna Muara Ciwidey I (R);
- e. Hilmi Faturahman/Anggota Karang Taruna Muara Ciwidey II (HF);
- f. Abdul/Anggota Karang Taruna Muara Ciwidey III (A).

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan peneliti dalam mendalami sebuah penelitiannya, observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung dilapangan terhadap objek yang akan diteliti. Peneliti dapat mengamati dan mencatat apapun yang dianggap penting untuk menunjang tujuan penelitiannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 156) observasi adalah pengamatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera

Djaman dan Aan(2012, hlm. 107) mengungkapkan bahwa:

Observasi perlu dilakukan oleh peneliti karena dalam mengolah data membutuhkan data fakta dilapangan, observasi dilakukan dalam teknik kualitatif karena suatu objek hanya dapat diungkap datanya apabila peneliti menyaksikannya langsung.

Merujuk pada pendapat diatas, kegiatan observasi merupakan langkah utama mengetahui kondisi dilapangan seperti apa, lebih mendalami objek yang akan diteliti, lebih bisa menggambarkan apa yang terjadi dengan observasi langsung dengan faktual.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Djaman dan Aan (2012, hlm. 148).

Studi dokumentasi dalam kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Djaman dan Aan (2012, hlm. 149) Dengan teknik ini maka peneliti akan mendapatkan informasi bukannya dari narasumber saja tapi peneliti bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber lain seperti gambar, tulisan, dll.

Studi dokumentasi yang dijelaskan oleh Djaman dan Aan (2012, hlm.149) sebagai berikut:

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian.

Merujuk pada pendapat diatas, studi dokumentasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang ditemukan di Karang Taruna Murci dan dokumen ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Karang Taruna Murci dalam membangun dan mengembangkan potensi yang ada disekitar lingkungan Murci, baik itu potensi SDM atau SDA.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data untuk mengungkapkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan pada hasil penelitian. Djaman dan Aan (2012, hlm. 152) menjelaskan bahwa literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan secara rutin ataupun berkala.

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mendapat data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan penelitian yang akan diteliti. Dalam tahap pra penelitian ini peneliti melaksanakan pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai objek dan subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Tahap selanjutnya adalah penyusunan pedoman wawancara sebagai alat pembantu dalam pengumpulan data. Dalam mengurus penelitian, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, penulis mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan PKN FPIPS UPI.
- b. Setelah memperoleh izin dari Ketua Jurusan PKN kemudian dilanjutkan dengan mengajukan surat izin kepada Dekan FPIPS UPI.
- c. Setelah mendapatkan izin dari DEKAN FPIPS UPI melalui pembantu Dekan 1 peneliti melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun langsung ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian. Selain mengumpulkan observasi di lapangan, penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara berlangsung terus sampai tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh. Setelah data yang diperlukan terkumpul dan lengkap, maka data tersebut kemudian dikumpulkan. Langkah selanjutnya dibuat suatu catatan lapangan sehingga mudah dalam pengolahan dan analisis data.

D. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian, peneliti diharuskan memberikan sebuah hasil penelitian yang valid dan reliabel. Menurut Aan dan Djam'an (2012, hlm. 61) mengemukakan bahwa Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa.

Lebih lanjut Creswell (2010, hlm. 264) menjelaskan bahwa "penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan." Dengan demikian, dalam pendekatan kualitatif, penulis melakukan penelitian dengan pengamatan atau wawancara sendiri yang didapat dengan menggali informasi, mendalami interaksi antara manusia dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian adalah mengenai keabsahan data, Sugiyono (2010, hlm. 363) menjelaskan bahwa “data valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.”

Keabsahan data yang dimaksud adalah data yang telah diperoleh dari Ketua Karang Taruna Murci, pengurus, anggota Karang Taruna Murci, kepala desa dan tokoh masyarakat Murci. Sugiyono (2010, hlm. 366) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).”

1. Validitas Internal

Validitas internal menurut Sugiyono (2010, hlm. 368) dilakukan dengan “perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.” Rangkaian aktivitas tersebut digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan digunakan untuk mendapat data yang valid dari sumber data dengan meningkatkan intensitas pertemuan (interaksi), mengalokasikan waktu penelitian yang tepat. Dengan perpanjangan pengamatan ini akan menghasilkan sebuah komunikasi yang akrab dan dipercaya antara peneliti dan narasumber.

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

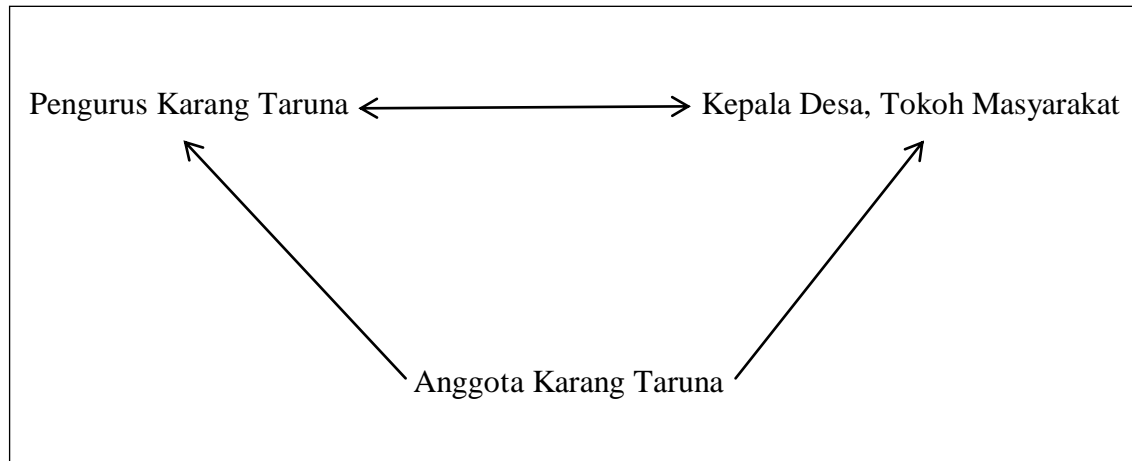
Kegiatan penelitian ini akan menghasilkan pengamatan yang berkelanjutan, sehingga data yang telah peneliti dapatkan bisa direkam dengan pasti dan tersusun dengan sistematis. Data yang peneliti olah dapat di cek kembali apakah data tersebut benar atau salah.

c. Triangulasi data

Kegiatan triangulasi data bertujuan untuk melakukan pengecekan kebenaran suatu data tertentu dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan kepada ketua Karang Taruna, pengurus Karang Taruna, anggota Karang Taruna, kepala desa dan tokoh masyarakat di desa Cilampeni.

1) Triangulasi Sumber

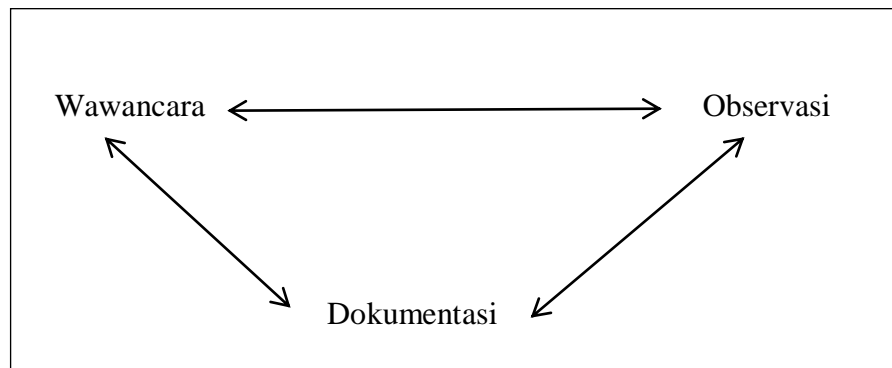
Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Di bawah ini adalah bagan dari triangulasi sumber dengan tiga sumber data;



Gambar 3.1
Traingulasi dengan Tiga Sumber Data
(Sumber: Sugiyono, 2010, hlm. 372)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data
(Sumber: Sugiyono, 2010, hlm. 372)

3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi suatu kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara ketika diluar kegiatan, saat kegiatan berlangsung dapat memberikan data yang lebih valid.

d. Analisis kasus negatif

Melaksanakan analisis kasus negatif artinya peneliti mencari sebuah data berbeda dan bertentangan dengan data yang telah ditemukan di lapangan dengan adanya kasus negatif ini maka peneliti yang harus mencari tahu sebab mengapa masih ada data yang berbeda.

e. Menggunakan referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan. Agar validitas data yang peneliti lakukan dapat dipercaya maka peneliti mengumpulkan semua bukti penelitian disertai dengan dokumentasi berupa foto-foto atau dokumentasi autentik sehingga bisa dipercaya.

f. *Member check*

Menurut pendapat Sugiyono (2010, hlm. 375), “*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Jika data yang ditemukan peneliti sesuai dengan yang pemberi data sampaikan, maka data tersebut bisa dikatakan valid. Dengan adanya *member check* maka informasi yang didapat oleh peneliti dalam penulisan laporannya akan sesuai dengan yang dimaksud narasumber atau informan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis melakukan *member check* kepada semua data terutama kepada ketua Karang Taruna, pengurus Karang Taruna, anggota Karang Taruna, kepala desa dan tokoh masyarakat.

2. Validitas Eksternal (Generalisasi)

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 374) menjelaskan lebih rinci tentang validitas eksternal:

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Validitas eksternal merupakan salah satu metodologi penelitian yang menyangkut pertanyaan, sejauh mana hasil suatu penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi asal data yang peneliti ambil. Peneliti membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Reabilitas

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 377) reabilitas dalam kualitatif adalah:

Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bias memberikan data. Penelitian ini perlu diuji *dependability*-nya.

Pengujian reabilitas ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian, dalam hal ini penulis bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian. Proses audit tersebut berguna untuk mempertanggungjawabkan keseluruhan proses penelitian di lapangan.

4. Obyektifitas

Sugiyono (2010, hlm. 377-378) menjelaskan tentang obyektifitas penelitian, sebagai berikut:

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Obyektifitas penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang diteliti. Berkenaan dengan uji *confirmability*, peneliti akan menguji hasil dengan proses yang dilakukan selama penelitian berlangsung di lapangan, kemudian mengevaluasinya apakah hasil tersebut fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau-pun bukan.

F. Teknik Analisis Data

Djaman dan Aan (2012, hlm.201) mengatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum terjun ke lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah penelitian selesai. Menurut Miles dan Huberman dalam Djaman dan Aan (2012, hlm. 238) menyebutkan bahwa teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif yang diterapkan melalui tiga alur yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification*. Ketiga rangkaian aktifitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.(Sugiyono, 2011, hlm.247).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis akan mendapat berbagai banyak data yang diperoleh saat dilapangan, untuk itu diperlukan catatan secara teliti dan detail. Karena semakin lama penulis terjun dilapangan, maka akan semakin banyak data informasi yang akan diterima oleh penulis. Data yang telah diperoleh dapat ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci yang disusun sesuai data yang didapatkan, baik itu dirangkum dengan intisari atau pokok-pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data yang sudah didapatkan dan menjadikannya bahan laporan. Hasil data yang sudah direduksi ini yang akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Menurut Djaman dan Aan (2012, hlm. 219) langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data (Display Data) sebagai berikut:

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti table, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart dan sejenisnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif sehingga data yang telah didapat oleh peneliti bisa dibentuk dalam laporan uraian dan akan lebih mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya setelah dijalankannya reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 252) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian awal masih bersifat sementara dan bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Langkah ketiga ini penulis lakukan untuk mencari esensi dari informasi atau data yang telah diperoleh, agar bisa mencapai kesimpulan yang tepat dan kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 399) yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah “tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti”. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mendefinisikan lokasi penelitian sebagai tempat dimana penelitian akan dilaksanakan dan dilakukan, yang disertai dengan jalan berikut kotanya. Bertitik tolak pada penjelasan tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan di kampung Muara Ciwidey RT 03 RW 02, desa Cilampeni, kecamatan Katapang, kabupaten Bandung.

Penulis menjadikan tempat tersebut sebagai tempat penelitian berdasarkan pada pertimbangan : organisasi Karang Taruna kampung Muara Ciwidey merupakan organisasi masyarakat yang baru diaktifkan kembali oleh pemuda sekitar kampung tersebut, dan dalam progress kedepan mereka memiliki visi dan misi untuk mengembangkan beberapa bidang seperti

lingkungan, olahraga terutama mengasah kemampuan para pemuda/i dikampung tersebut agar menjadi pemuda/i yang berguna bagi lingkungan ataupun berguna hingga ke Negara.

2. Subjek Penelitian

Data-data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian sangatlah diperlukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Dengan demikian pada peneliti kualitatif, subjek penelitian dipilih secara *purposive* (bertujuan). Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Moleong (2010, hlm. 224) yang menyatakan bahwa "...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)". Adapun definisi dari *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010, hlm. 300) adalah sebagai berikut:

...purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin ia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.

Subjek penelitian kualitatif adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian. Hal tersebut menandakan bahwa subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian akan didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Subjek peneliti dalam penelitian adalah lingkup organisasi masyarakat Karang Taruna. Alasan peneliti memilih Karang Taruna karena subjek memiliki cara untuk mengembangkan tatanan lingkungan masyarakat, mengembangkan potensi para pemuda disekitar lingkungan Murci baik dalam mengelola lingkungan sekitar Murci dan dalam bidang sosial.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketua Karang Taruna Murci

Hal ini berdasarkan bahwa Ketua Karang Taruna merupakan narasumber yang dapat memberikan data atau informasi berkenaan dengan kegiatan Karang Taruna dalam mengembangkan SDM dan SDA yang ada dilingkungan Murci.

b. Pengurus dan Anggota Karang Taruna

Hal ini didasarkan karena pertimbangan bahwa pengurus Karang Taruna berperan penting dalam proses berjalannya program Karang Taruna mengembangkan potensi yang ada dilingkungan tersebut dan juga sebagai pelaksana program yang dijalankan oleh Karang Taruna juga.

c. Kepala Desa

Hal ini didasarkan karena peran kepala desa juga sebagai Pembina Karang Taruna.

d. Tokoh Masyarakat.

Hal ini didasarkan karena peran tokoh masyarakat yang merupakan pemerhati dan selalu memberi masukan kepada seluruh pengurus dan anggota Karang Taruna dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna.